

Urgensi peran kepemimpinan dalam membangun model inovasi lembaga pendidikan

Qois Dhiya' Ulhaq, Mahmud Allam

¹Pendidikan Agama Islam, UIN Maliki Malang; ²Pendidikan Agama Islam, UIN Maliki Malang

e-mail : qdulhaq@gmail.com; mahmudallam.51@gmail.com

Kata Kunci:

Pendidikan, Model,
Lembaga, Kepemimpinan

Keywords:

Education, Model,
Institution, Leadership

ABSTRAK

Kebangkitan Islam ke tampuk kekuasaan dapat ditelusuri sejak penciptaan Adam dan Hawa oleh Allah, yang menandai dimulainya umat manusia di muka bumi. Kepemimpinan Islam mencakup berbagai kegiatan karena, dari sudut pandang Islam, seorang pemimpin berfungsi baik sebagai khalifatullah (wakil Tuhan) di bumi dan sebagai pemberi rahmat bagi alam semesta. Serta menjadi seorang abdullah (hamba Allah) yang taat dan senantiasa diperintahkan untuk memberikan seluruh pengabdiannya pada jalan Allah. Kita baru mengetahui bahwa unsur kepemimpinan merupakan sebuah konsep koneksi, prosedur otoritatif, dan tindakan pengaruh horizontal ketika kita menelaah pandangan mengenai tujuan dan peran seorang pemimpin.

ABSTRACT

Islam's rise to power may be traced to the creation of Adam and Eve by Allah, which marked the beginning of humanity on earth. Islamic leadership encompasses a wide range of activities since, from an Islamic perspective, a leader serves both as a khalifatullah (God's representative) on earth and as a provider of grace for the universe. Along with being an abdullah (servant of Allah) who is obedient and is constantly commanded to give all of his devotion to Allah's cause. We only discover that the leadership element is a concept of connections, authoritative procedures, and horizontal influencing actions when we examine views about the purpose and role of a leader.

Pendahuluan

Kebangkitan Islam ke tampuk kekuasaan dapat ditelusuri sejak penciptaan Adam dan Hawa oleh Allah, yang menandai dimulainya umat manusia di muka bumi. Kepemimpinan Islam mencakup berbagai kegiatan karena, dari sudut pandang Islam, seorang pemimpin berfungsi baik sebagai khalifatullah (wakil Tuhan) di bumi dan sebagai pemberi rahmat bagi alam semesta. Serta menjadi seorang abdullah (hamba Allah) yang taat dan senantiasa diperintahkan untuk memberikan seluruh pengabdiannya pada jalan Allah. Kita baru mengetahui bahwa unsur kepemimpinan merupakan sebuah konsep koneksi, prosedur otoritatif, dan tindakan pengaruh horizontal ketika kita menelaah pandangan mengenai tujuan dan peran seorang pemimpin.

Tentu saja Nabi Muhammad SAW yang merupakan manusia tanpa cela yang sepanjang sejarahnya tenggelam dalam air adalah teladan terbaik yang patut ditiru umat



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Islam. Dalam pendekatan pembaruan sekolah ini, kepemimpinan sangatlah penting karena, dalam praktiknya, apa pun yang kita capai selalu lebih baik dari sebelumnya. Dan setiap saat, Anda harus maju. Di sini, kita akan membahas tentang posisi kepemimpinan di sekolah dan sifat paradigma reformasi sekolah.

Pembahasan

Kepemimpinan Pendidikan (Kepala Sekolah)

Kepemimpinan dan manajemen menjadi hal yang menarik untuk dikaji sebagai suatu organisasi yang merupakan lembaga pendidikan. Sebagai sebuah organisasi, lembaga pendidikan memerlukan pemimpin yang dapat memberikan inspirasi bagi staf dan seluruh komponen individu lainnya yang terkait dengan lembaga pendidikan selain manajer untuk mengelola sumber daya lembaga pendidikan yang lebih fokus pada masalah anggaran dan urusan administrasi lainnya.

Berbeda dengan jenis organisasi lain, khususnya yang fokus pada mencari keuntungan, lembaga pendidikan merupakan semacam organisasi moral. Wahyosumidjo menegaskan, kinerja organisasi suatu lembaga pendidikan dipengaruhi oleh seluruh anggota tenaga kependidikan serta operasional internal lembaga tersebut. Oleh karena itu, pimpinan pendidikan wajib menyiapkan tenaga kependidikan di lembaga pendidikan untuk menjamin ditaatinya norma dan peraturan lembaga pendidikan. Dalam kapasitasnya, kepemimpinan pendidikan dapat berperan sebagai pengarah, evaluator, dan motivator.

Pemimpin pada suatu lembaga satuan pendidikan adalah pimpinan pendidikan. Proses pendidikan yang meliputi pembelajaran tidak akan dapat berjalan dengan baik tanpa adanya pemimpin pendidikan. Apakah seorang pemimpin di bidang pendidikan dipilih secara langsung, dipilih oleh yayasan, atau dipilih oleh pemerintah bergantung pada beberapa faktor.

Peran Kepemimpinan Dalam Membangun Sekolah

Kita harus memiliki irama yang tersinkronisasi dan harmonis sekarang. Kita harus mampu berubah seiring perkembangan zaman dan mempengaruhi orang lain. Saat ini kita hidup setelah kepergian individu-individu berbakat dan pemilik ritme. Dalam keadaan seperti ini, kita bisa “mencetak” kepemimpinan, yaitu dengan menekankan tanggung jawab kepemimpinan yang baru. Kita harus memiliki irama yang sinkron dan harmonis saat ini. Kita harus mampu berubah seiring perkembangan zaman dan mempengaruhi orang lain. Saat ini kita hidup setelah kepergian individu-individu berbakat dan pemilik ritme. Dalam keadaan seperti ini, kita boleh “mencetak” kepemimpinan, yaitu dengan menekankan tanggung jawab kepemimpinan yang baru.

A. Kepala Sekolah (Inovator)

Kepala sekolah perlu memiliki pendekatan yang tepat untuk menciptakan hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari konsep-konsep segar, menggabungkan setiap kegiatan, memberikan contoh kepada seluruh staf kependidikan sekolah, dan menciptakan model pembelajaran yang inovatif agar dapat memenuhi peran dan fungsinya sebagai inovator. Cara kepala sekolah menjalankan tugasnya secara

produktif, orisinal, delegatif, integratif, logis, obyektif, pragmatis, dan keteladanan akan menunjukkan siapa dirinya yang inovator.

B. Pemimpin Bermoral

Melalui tindakan kecil seperti senyuman, ucapan yang menggugah pikiran, dan sentuhan lembut, pemimpin moral menjunjung tinggi standar etika. Akibatnya, tindakan seseorang menjadi lebih lancar dan anggun, sehingga meningkatkan rasa sayangnya terhadap orang lain. Janganlah kamu berkomentar, "Betapa kotornya jiwaku," melainkan, "Betapa kerasnya hatiku," nasehat Rasulullah SAW. (HR Muslim Bukhari). Hati yang keras dan jiwa yang kotor adalah satu hal yang sama, namun kata-kata yang terucap dari keduanya mempunyai makna keindahan yang berbeda. Kejujuran, kasih sayang, pengetahuan, kesabaran, dan kerendahan hati adalah kualitas seorang pemimpin moral. Dalam interaksinya dengan orang lain, dia sangat berhati-hati. Posisi kepemimpinan suatu organisasi sangat penting bagi operasionalnya karena tanpa kepemimpinan, organisasi tidak dapat berfungsi sebagai sebuah mesin. Fungsi seorang pemimpin sangat penting dalam menjalankan roda ini guna mencapai tujuan perusahaan.

Prinsipal, yang merupakan pimpinan tertinggi di lembaga, bertanggung jawab untuk meningkatkan dan mengembangkan standar pendidikan di sekolah. Agar kepemimpinan menjadi efektif, sejumlah faktor perlu dipertimbangkan, seperti: (1) Penerimaan kepemimpinan yang diberikan oleh orang lain, bukan penunjukan atau penunjukan, merupakan penentu utama efektivitas kepemimpinan. (2) Kapasitas seorang pemimpin untuk tumbuh dan berkembang merupakan tanda kepemimpinan yang baik. (3) Kapasitas seorang pemimpin untuk "membaca" peristiwa diperlukan untuk kepemimpinan yang efektif. (4) Keterampilan dan bakat meningkat melalui pertumbuhan dan perkembangan, bukan sekadar peningkatan. (5) Apabila setiap anggota bersedia mengubah cara berpikir dan bertindaknya guna mencapai tujuan organisasi, maka dapat terbangun kehidupan organisasi yang dinamis dan harmonis.

Selain itu, Adair mencantumkan peran pemimpin dalam organisasi (sekolah) sebagai berikut: (1) Berkontribusi pada pengembangan suasana sosial yang positif. (2) Membantu dalam pengorganisasian kelompok. (3) Membantu tim dalam mengembangkan praktik kerja. (4) Asumsikan akuntabilitas untuk mencapai konsensus mengenai pilihan dengan kelompok. (5) Memberikan kesempatan kepada kelompok untuk memperoleh pengetahuan dari pengalamannya. Dari sudut pandang kebijakan pendidikan nasional, kepala sekolah mempunyai tujuh tanggung jawab dasar: (1) pendidik (educator); (2) manajer; (3) administrator; (4) pengawas; (5) pemimpin (leader); (6) penggarap lingkungan kerja; dan (7) wirausaha.

Selain itu, Adair mencantumkan peran pemimpin dalam organisasi (sekolah) sebagai berikut: (1) Berkontribusi pada pengembangan suasana sosial yang positif. (2) Membantu dalam pengorganisasian kelompok. (3) Membantu tim dalam mengembangkan praktik kerja. (4) Asumsikan akuntabilitas untuk mencapai konsensus mengenai pilihan dengan kelompok. (5) Memberikan kesempatan kepada kelompok untuk memperoleh pengetahuan dari pengalamannya. Dari sudut pandang kebijakan pendidikan nasional, kepala sekolah mempunyai tujuh tanggung jawab dasar: (1)

pendidik (educator); (2) manajer; (3) administrator; (4) pengawas; (5) pemimpin (leader); (6) penggarap lingkungan kerja; dan (7) wirausaha.

Karakteristik Pembaharuan Sekolah dan Pembaharuan dalam Sekolah.

Pengenalan model pembaharuan sekolah merupakan salah satu strategi pengembangan sekolah. Konsep pembaharuan sekolah harus dipopulerkan, dan kondisi masing-masing sekolah harus dipertimbangkan ketika melaksanakannya. Mengetahui kualitas model pembaruan sekolah sangat penting untuk mempelajarinya lebih lanjut. Beberapa ciri yang mendasari reformasi sekolah adalah sebagai berikut:

A. Keterbukaan Komunikasi

Komunikasi antar pemegang tugas secara umum telah membaik sejak masa lalu. Banyak pemegang peran kini mempunyai posisi yang lebih tinggi dibandingkan sebelumnya. Tingkat transparansi dan pendekatan yang dikomunikasikan di setiap sekolah berbeda-beda dalam beberapa hal. Di beberapa sekolah, semua permasalahan disampaikan kepada semua pihak terkait melalui pertemuan, percakapan santai, surat (kepada orang tua), atau acara sekolah biasa (misalnya, upacara bendera Senin pagi). Meskipun para pemberi kerja percaya bahwa kondisinya telah membaik, peluang dan frekuensi umpan balik sangat tidak memadai di beberapa sekolah. Pemegang peran akan mempunyai kesan keseluruhan yang lebih baik terhadap institusi dengan komunikasi yang lebih terbuka dan transparan.

B. Pengambilan Keputusan

Pemegang peran biasanya memiliki tanggung jawab pengambilan keputusan yang lebih besar. Sekolah yang berbeda memerlukan tingkat pengambilan keputusan yang berbeda dari pemegang jabatan. Setiap pemegang jabatan sekarang memiliki tanggung jawab pengambilan keputusan yang lebih besar dibandingkan sebelumnya. Pemegang peran merasakan keterlibatan yang lebih besar dalam proses dan menganggap Kepala Sekolah menghormati sudut pandang mereka.

C. Memperhatikan Kebutuhan Guru

Tingkat motivasi guru yang berbeda-beda dapat ditentukan oleh fokus dan kapasitas sekolah untuk hal ini. Kebutuhan guru mencakup bantuan dalam pengajaran, pertumbuhan profesional, dan kesejahteraan pribadi. Jika kesejahteraan guru terjamin, mereka mungkin lebih berkonsentrasi dalam mengajar. Kemajuan guru ke tingkat sarjana dan lebih tinggi didorong dan didukung. Para guru diberi informasi mengenai dukungan kepala sekolah terhadap kemajuan pegawai negeri dan perlunya pengembangan profesional serta betapa pentingnya hal tersebut untuk memenuhi tujuan pendidikan di lembaga tersebut (H. Gunawan, 2014).

D. Memperhatikan Kebutuhan Siswa

Siswa, orang tua, dan masyarakat secara keseluruhan lebih menerima sekolah yang memperhatikan kebutuhan siswa. Siswa memerlukan pengajaran yang lebih efektif, lebih banyak waktu kelas untuk persiapan Ebtanas, lebih banyak kegiatan ekstrakurikuler, dan keterlibatan dalam proses pemecahan masalah. Semua sekolah yang menjalani reformasi sepakat bahwa menciptakan lingkungan yang nyaman bagi

anak-anak akan membantu mereka merasa seperti di rumah sendiri. Siswa akan lebih cenderung untuk menghadiri kelas jika Anda menawarkan mereka mata pelajaran yang menarik dan lebih banyak kegiatan ekstrakurikuler.

E. Perpaduan Sekolah Dan Masyarakat

Dalam masyarakat, sekolah mempunyai fungsi sosial yang signifikan. Komunitas lokal dan orang tua murid keduanya dianggap sebagai bagian dari komunitas dalam pengertian ini (Abd. Wahab, 2011). Kontak utama orang tua dan pimpinan sekolah adalah BP3. Dalam rapat BP3, para anggota sering mempelajari usulan kepala sekolah dan memilih mana yang akan didukung karena isu utama yang memerlukan pembiayaan. Saran kepala sekolah didasarkan pada kekhawatiran ini, namun juga mempertimbangkan apa yang dipikirkan masyarakat, guru, siswa, orang tua, dan orang tua.

Usulan Model Pembaruan Untuk Mengembangkan Sekolah

Karena proses pembaruan merupakan upaya yang memiliki banyak aspek, mengembangkan model pembaruan merupakan tugas yang menantang. Tidak ada satu model pun yang dapat secara memadai menangkap kompleksitas pertumbuhan sekolah. Para ahli akan menyediakan struktur untuk mengarahkan prosedur pemutakhiran.

Pendekatan ini mempunyai keuntungan karena memungkinkan sekolah menjadi mandiri ketika komunikasi terbuka dan pengambilan keputusan kolaboratif berada pada kondisi terbaiknya. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah mengoordinasikan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan sekolah. Isu pertama adalah menentukan jalur pertumbuhan sekolah dan mencari sumber pendanaan yang dapat terus mendukung perkembangan sekolah. Strategi ini memastikan pertumbuhan sekolah terus berlanjut bahkan ketika kepala sekolah baru saja diterima di sekolah dalam sistem pendidikan yang sering kali mengganti kepala sekolah (Fitrah et al., 2021).

Model ini merupakan analisis mendalam terhadap semua pihak yang terlibat dalam penciptaan kerangka reformasi pendidikan. Kemajuan sekolah menengah negeri menuju peningkatan kualitas berbasis sekolah menunjukkan kepada kepala sekolah kelayakan metode pengembangan tersebut.

Penjelasan Model Pengembangan Sekolah

A. Kepala Sekolah

Kemajuan dan perkembangan sekolah berkisar pada kepala sekolah. Para konsultan melihat kepala sekolah ingin merevitalisasi sekolah sesuai model Pengembangan Sekolah. Tujuannya adalah untuk memperhatikan dengan cermat apa yang perlu dipelajari anak-anak. Ini adalah fokus utama dari beberapa inisiatif pembangunan. Pemegang pekerjaan dibimbing oleh kepala sekolah dalam menciptakan visi dan tujuan sekolah. Tujuan khusus telah ditetapkan untuk setiap tahun ajaran melalui percakapan yang diadakan untuk guru dan orang tua. Persyaratan instruktur dan siswa telah ditentukan dan diperhitungkan dalam rencana pengembangan dengan menggunakan berbagai teknik komunikasi. Kepala sekolah yang berperan sebagai pemimpin guru menetapkan tanggung jawab setiap pemegang jabatan (orang tua, anak, guru, dan

staf). Pedoman disiplin telah dikembangkan dan dibenahi agar setiap orang menyadari betapa pentingnya menumbuhkan suasana belajar. Pihak lain telah diminta untuk berbagi tanggung jawab atas pertumbuhan sekolah secara umum untuk membantu kepala sekolah. Kontrol yang lebih besar terhadap proses pendidikan diberikan kepada guru, namun mereka tetap dituntut untuk menunjukkan peningkatan kinerja siswa(I. Gunawan, 2018).

B. Kebutuhan Guru

Semua upaya pendidikan dibangun di atas guru. Penting untuk membantu mereka dalam berbagai inisiatif untuk meningkatkan standar pendidikan. Ada tiga faktor yang harus dipertimbangkan: kesejahteraan guru, pertumbuhan profesional, dan dukungan dalam pengajaran. Semua ini harus diperhitungkan untuk meningkatkan motivasi guru. Pendekatan pembaruan menjaga transparansi dan interaksi antar pemangku kepentingan, termasuk administrator sekolah. Kebutuhan instruktur dapat ditentukan melalui pendekatan ini, dan kepala sekolah serta orang tua siswa harus memberikan bantuan yang diperlukan(Aunur Rahim Fakih, 2016).

C. Kebutuhan Siswa

Tujuan utama sekolah ini adalah memberikan pendidikan berkualitas kepada generasi muda Indonesia. Oleh karena itu, pencapaian hasil belajar siswa menjadi prioritas utama dalam semua inisiatif pembangunan. Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan akademik siswa. Keinginan untuk belajar adalah salah satu faktor terpenting. Setiap sekolah model menumbuhkan lingkungan belajar yang menyenangkan. Setiap pemegang pekerjaan, termasuk siswa dan orang tua, dapat berkontribusi untuk mencapai tujuan ini. Saat menerima bantuan, siswa bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri. Setiap siswa dijaga standar tinggi oleh guru dan administrator. Jika semua pelaku mempunyai keyakinan yang sama tentang nilai pendidikan dan secara konsisten memprioritaskan prestasi siswa, hal ini akan memberikan pesan yang kuat kepada siswa.

D. Keterpaduan Masyarakat

Orang tua siswa dan masyarakat sekitar seringkali tidak dianggap sebagai sumber penting dalam meningkatkan standar pendidikan. Sekolah dapat meningkatkan sumber dayanya untuk pertumbuhan sekolah dengan melibatkan orang tua, lembaga pemerintah dan pendidikan, serta pemilik bisnis di lingkungan sekitar. Walaupun fungsi BP3 berbeda-beda, program yang paling berhasil mungkin akan membuat organisasi bertanggung jawab dalam memilih inisiatif mana yang akan dibiayai. Kemajuan dalam administrasi pendidikan dan mempopulerkan model pembaruan sekolah diperkirakan akan membantu meningkatkan institusi pendidikan yang ada saat ini. Menerapkan model pembaharuan sekolah yang disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan masing-masing sekolah. Hal ini perlu dipertimbangkan karena setiap sekolah mempunyai keadaan unik yang memerlukan reformasi pendidikan dan strategi administrasi yang unik(Hartono, 2020).

Kesimpulan

Pemimpin pada suatu lembaga satuan pendidikan adalah pimpinan pendidikan. Proses pendidikan yang meliputi pembelajaran tidak akan dapat berjalan dengan baik tanpa adanya pemimpin pendidikan. Apakah seorang pemimpin di bidang pendidikan dipilih secara langsung, dipilih oleh yayasan, atau dipilih oleh pemerintah bergantung pada beberapa faktor.

Kepemimpinan Islam mencakup berbagai kegiatan karena, dari sudut pandang Islam, seorang pemimpin berfungsi baik sebagai khalifatullah (wakil Tuhan) di bumi dan sebagai pemberi rahmat bagi alam semesta. Serta menjadi seorang abdullah (hamba Allah) yang taat dan senantiasa diperintahkan untuk memberikan seluruh pengabdiannya pada jalan Allah. Kita baru mengetahui bahwa elemen kepemimpinan adalah gagasan tentang koneksi, prosedur otoritatif, dan tindakan yang berdampak secara horizontal ketika kita mengkaji pandangan tentang tujuan dan peran seorang pemimpin.

Kepala sekolah sebagai inovator dan pemimpin yang bermoral merupakan tanggung jawab baru bagi pemimpin. Berikut adalah ciri-ciri yang mendukung pembaharuan sekolah: peningkatan transparansi, pengambilan keputusan bersama, Mempertimbangkan kebutuhan siswa. Integrasi masyarakat dan sekolah.

Daftar Pustaka

Abd. Wahab. (2011). *Kepemimpinan pendidikan dan kecerdasan spiritual*. Ar-Ruzz Media.

Aunur Rahim Fakih, I. W. (2016). *Kepemimpinan Islam* (5th ed.). UII Press.

Fitrah, P. F., Hairunnisa, H., Ayuningtyas, I., & Anantia, T. D. (2021). Karakteristik Kepemimpinan Inovatif dalam Mengoptimalkan Mutu Pendidikan. *Alsys*, 1(1), 168–177. <https://doi.org/10.58578/alsys.v1i1.33>

Gunawan, H. (2014). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Alfabeta.

Gunawan, I. (2018). *Kepemimpinan Pendidikan (Suatu Pengantar)*. Universitas Negeri Malang, 1–192.

Hartono, H. D. (2020). Urgensi kepemimpinan inovatif. *Jurnal Ta'dib*, 18(1), 73–97.